

**STRATEGI PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DALAM MENDUKUNG
PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MAYASARI
KECAMATAN PAMONA SELATAN KABUPATEN POSO**

**Farmer Group Development Strategy in Supporting Business Productivity Rice
Field in Mayasari Village, Sub-District Pamona Selatan, Poso District**

Farida ¹⁾, Wildani Pingkan Hamzens ²⁾, Nurmedika²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu e-mail :
pidafarida50@gmail.com, pink_2hz@yahoo.com, nurmedika@yahoo.com

ubmit: 30 January 2025, Revised: 04 February 2025, Accepted: 06 February 2025

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i6.2439>

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the internal and external factors of farmer groups that influence the low productivity of lowland rice farming, as well as the roles and functions of farmer groups that have not been maximized, (2) find out what strategies can develop farmer groups in support the productivity of lowland rice farming, as well as the role and function of farmer groups that have not been maximized in Mayasari Village, South Pamona District, Poso Regency. The research time is from August to September 2021. This data is processed and analyzed by SWOT analysis. The results showed that (1) Based on the results of identification, there are still some weaknesses in internal factors, namely the machineries used are still rented, there are still some farmers who use land for profit sharing, productivity is still low, and have not been able to partner. On external factors there are 2 threat factors, namely climate change which has resulted in widespread land conversion from agricultural land to plantation land and disturbance of wild cattle by local communities(2) The results of the SWOT matrix quadrant indicate that the Mayasari village farmergroup is in a condition (positive, positive) which indicates the farmer group is in a strong position and has the opportunity. The strategy recommendations given are progressive, meaning that farmer groups are in prime and stable condition so that it isvery possible to continue to increase growth. Strategies that can be prioritized are S – O strategies, including: (1) farmer groups can actively participate in counseling and training to take advantage of PPL as agricultural consultants.

Keywords : Development Strategy, Rice Field, SWOT Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui faktor internal dan faktor eksternal kelompok tani yang berpengaruh pada produktivitas usahatani padi sawah yang masih rendah ,serta peran dan fungsi kelompok tani yang belum maksimal, (2) mengetahui strategi apa saja yang dapat mengembangkan kelompok tani dalam mendukung produktivitas usahatani padi sawah, serta peran dan fungsi kelompok tani yang belum maksimal di Desa Mayasari Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai September 2021. Data ini diolah dan dianalisis dengan Analisis SWOT . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan hasil identifikasi, masih terdapat beberapa kelemahan pada faktor internal yaitu alsintan yang digunakan masih menyewa, masih ada beberapa petani yang menggunakan lahan bagi hasil, produktivitas masih rendah, serta belum mampu bermitra. Pada faktor eksternal terdapat 2 faktor ancaman, yaitu

perubahan iklim yang mengakibatkan maraknya konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan perkebunan dan gangguan ternak sapi liar masyarakat setempat (2) Hasil kuadran matriks SWOT menunjukkan bahwa kelompok tani desa Mayasari berada pada kuadran I dimana kondisi (positif, positif) yang menandakan kelompok tani berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya kelompok tani berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan. Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S – O, diantaranya yaitu : (1) kelompok tani dapat mengikuti secara aktif penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan adanya PPL sebagai konsultan pertanian, (2) kelompok tani dapat menggunakan secara terus-menerus benih bersertifikat untuk memanfaatkan bantuan dari pemerintah, (3) kelompok tani dapat menggunakan manajemen yang sudah terlaksana pada sisi produksi mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan untuk memanfaatkan program pemerintah yang mendukung.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Padi Sawah, Analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditi penghasil beras yang menjadi tanaman pangan utama bagi penduduk Indonesia. Beras merupakan makanan pokok bagi lebih dari setengah populasi dunia (Cornish et al., 2015; Qiu et al., 2015) dan pangan pokok yang dikonsumsi oleh lebih dari 90% penduduk Indonesia serta merupakan tempat tersedianya kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi lebih dari 25 juta rumah tangga petani (Basith, 2012). Salah satu penghasil padi sawah di Indonesia yaitu Sulawesi Tengah, dimana komoditi ini mempunyai peran penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk meningkatkan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Menurut Agustarini dkk (2022) sektor pertanian masih menjadi sektor penunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Pembangunan pertanian erat kaitannya dengan ketersediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional (Anam dkk, 2020). Ketersediaan lahan yang cukup merupakan faktor utama pengembangan pertanian (Widiatmaka et al., 2016). Untuk meningkatkan pendapatan tentunya dibutuhkan suatu strategi yang dapat mengembangkan produktivitas usaha tani padi sawah. Strategi merupakan alat yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dimasa depan yang tidak pasti dan tidak jelas (Kuncoro, 2005).

Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi (Rangkuti, 2008).

Usahatani merupakan suatu sistem yang terdiri atas *input*, proses, *output*, dan *off farm* (Yantu dkk, 2013). Usahatani

dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara tepat guna (Soekartawi, 2002). Suatu usahatani dikatakan efisien apabila meminimalisasi biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan yang optimal (Laksamayani dkk, 2019).

Peningkatan kapasitas kelembagaan petani dilakukan sejalan dengan kegiatan penyuluhan pertanian dengan memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelembagaan petani (Anantayu, 2011). Di tingkat makro nasional, peran lembaga pembangunan pertanian sangat menonjol dalam program dan proyek intensifikasi dan peningkatan produksi pangan. Kegiatan pembangunan pertanian dituangkan dalam bentuk program dan proyek dengan membangun kelembagaan koersif (kelembagaan yang dipaksakan), seperti Padi Sentra, Demonstrasi Massal (Demas), Bimbingan Massal (Bimas), Bimas Gotong Royong, Badan Usaha Unit Desa (BUUD), Koperasi Unit Desa (KUD), intensifikasi khusus (Insus), dan Supra intensifikasi khusus (Suradisastra, 2011).

Fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama serta unit produksi usahatani yang berperan penting dalam pembangunan pertanian. Selain perubahan perilaku petani, keberhasilan pembangunan pertanian juga diketahui dari produktivitas usahatani anggota. (Istiyani. A, 2016). Berdasarkan data BPS Sulawesi Tengah, telah tercatat bahwa Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah penghasil padi sawah di Indonesia.

Produksi padi sawah di Sulawesi Tengah pada Tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar 0,55 ton/ha. Produktivitas padi sawah tertinggi pada Tahun 2017 sebesar 4,99 ton/ha dengan produksi 1.103.168 dan luas panen 221.131 dan produktivitas terendah pada Tahun 2020 sebesar 4,41 ton/ha dengan produksi 798.973 dengan luas panen 180,802 (BPS, Sulawesi Tengah).

Daerah-daerah penghasil padi sawah di Sulawesi Tengah dan Kabupaten Poso merupakan sentral produksi padi dari 12 Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Tengah. Selain itu, Kabupaten Poso memiliki luas panen terbesar ketiga di Sulawesi Tengah dengan total produksi mencapai 99.369 ton/ha. Kecamatan Pamona Selatan merupakan salah satu penghasil padi sawah, dengan luas panen yaitu 1.704 ha dan produksi sebesar 6.035 ton/ha pada tingkat produktivitasnya 3,5 ton/ha pada tahun 2020. Produksi padi sawah di Kecamatan Pamona Selatan bervariasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan luas panen di setiap Desa. (BPS, Kabupaten Poso).

Tabel 1 memperlihatkan tentang luas panen, produksi dan produktivitas pada setiap Desa di Kecamatan Pamona Selatan, bahwa desa yang ada di kawasan kecamatan tersebut, Desa Mayasari pada urutan pertama dari 11 Desa yang ada di kecamatan tersebut, dengan luas panen 431 ha, produksi 1.508 ton/ha dan produktivitas sebesar 3,4 ton/ha.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan lahan, produksi dan

produktivitas untuk usahatani padi sawah di Kecamatan Pamona Selatan disebabkan oleh keterbatasan modal yang dimiliki dan sulit untuk memperoleh sarana produksi pertanian yang diakibatkan masih kurangnya sumber informasi. Keadaan ini menggambarkan bahwa perlu adanya strategi pengembangan sumberdaya manusia petani (kelompok tani) sebagai pelaku utama dalam kegiatan usahatani untuk mendukung produktivitas usahatani padi sawah di Desa Mayasari Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mayasari Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa kelompok tani di Desa Mayasari merupakan kelompok tani yang memiliki luas panen, dan produksi yang tinggi namun memiliki produktivitas paling rendah dibandingkan dengan 10 desa yang berada di Kecamatan Pamona Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021.

Tabel. 1 Produktivitas Tanaman Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Pamona Selatan, Tahun 2020.

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Mayasari	431	1.508	3,4
2	Mayoa	15	53	3,6
3	Uelene	19	67	3,5
4	Pandajaya	30	105	3,5
5	Mayajaya	149	522	3,5
6	Bangunjaya	21	74	3,5
7	Pendolo	94	329	3,5
8	Pandayora	312,7	1.161,7	3,7
9	Boe	262	917	3,5
10	Panjo	308	1.078	3,5
11	Bancea	63	221	3,5
	Jumlah	1.704,7	6.035,7	
	Rata-rata	155	548,7	3,5

Sumber: Badan Peyuluhan Pertanian Kecamatan Pamona Selatan 2020.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) . Responden terdiri dari 14 orang yaitu masing-masing ketua kelompok tani di Desa Mayasari (12 kelompok tani), 1 penyuluh pertanian lapangan Kecamatan Pamona Selatan, dan 1 dari Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Poso.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh melalui observasi dan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan kuisisioner yang diisi berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap semua anggota kelompok tani yang bertujuan untuk mengetahui keadaan internal dan eksternal kelompok tani, serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Data primer berupa wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan melakukan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden (Hartono, 2016) Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti dinas pertanian, BPP (Balai Penyuluhan Pertanian), BPS (Badan Pusat Statistik), serta literatur yang relevan seperti buku, jurnal penelitian internet dan laporan, skripsi, dan berbagai karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai faktor internal dan eksternal kelompok tani yang berpengaruh pada produktivitas usahatani padi sawah yang masih rendah ,serta peran dan fungsi kelompok tani yang belum maksimal. Maka digunakanlah analisis matriks IFAS dan EFAS. EFAS dan IFAS merupakan analisis yang berasal dari teori SWOT analisis, yang mana digunakan untuk memngetahui berbagai faktor internal dan juga faktor eksternal dalam suatu bisnis atau organisasi.

Menurut Yantu (2012), untuk menganalisis matriks IFAS dan EFAS dengan memberi bobot nilai 0-1, menggunakan metode objektif yaitu faktor mana yang paling penting dan tidak

penting. Penentuan rating juga menggunakan metode objektif, yaitu pemberian nilai berdasarkan presepsi responden. Penentuan bobot dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$B_i = \frac{R_i}{\sum R}$$

Keterangan : B_i = Bobot faktor ke-i
 R_i = Rating ke-i
 $\sum R$ = Total Rating

Bila IFAS dan EFAS lebih besar dari pada rating tertinggi dibagi 2, maka kelompok tani dapat merespon perubahan lingkungan internal dan eksternal sehingga strategis dapat dikembangkan (Yantu, 2012). Analisi data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai strategi apa saja yang dapat mengembangkan kelompok tani dalam mendukung produktivitas usahatani padi sawah, serta peran dan fungsi kelompok tani yang belum maksimal di Desa Mayasari Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso, Maka digunakanlah analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal Strengths dan Weaknesses serta lingkungan eksternal Oppurtunities dan Threats yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT menurut Freddy Rangkuti adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

Menurut David (2006), jika total skor faktor internal (3,0 – 4,0) berarti kondisi internal perusahaan tinggi/kuat (2,0 – 2,99) berarti kondisi internal perusahaan rata-rata/ dan sedang (1,0 – 1,99), berarti kondisi internaln perusahaan rendah/lemah. Demikian juga halnya dengan penilaian total skor pada faktor eksternal perusahaan.

Matriks kuadran SWOT pada Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

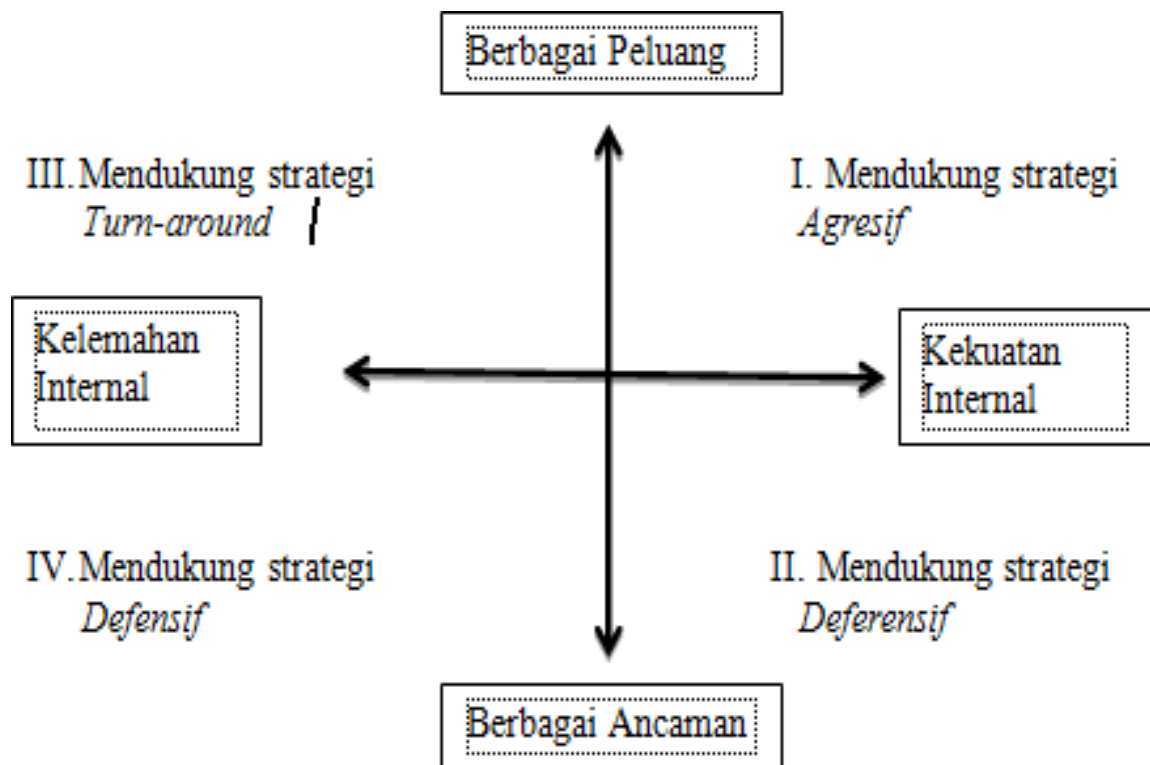
1. Kuadran I (positif, positif); Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat berpeluang. Rekomendasi

strategi yang yang diberikan adalah Progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Kuadran II (positif, negatif); Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Difersifikasi Strategi, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan yang berat, diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.
3. Kuadran III (negatif,positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang

lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4. Kuadran IV (negatif, negatif); Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategia Bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.



Gambar 1. Matriks Kuadrat SWOT

Tabel 2. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1. Ketua dan anggota kelompok tani aktif dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan	0.16	4	0.64
2. Benih bersertifikat	0.16	4	0.64
3. Terlaksana manajemen organisasi pada kelompok tani	0.12	3	0.36
4. Adanya iuran kelompok	0.08	2	0.16
TOTAL	0.52	13	1.8
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Sarana produksi masih menyewa	0.12	3	0.36
2. Lahan bagi hasil	0.08	2	0.16
3. Produktivitas rendah	0.16	4	0.64
4. Belum mampu bermitra	0.12	3	0.36
TOTAL	0.48	12	1.52
Total (1+2)	1	25	
Total Kekuatan + Total Kelemahan			3.32
Sumbu X (Kekuatan - Kelemahan)			0.28

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa indikator faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan untuk pengembangan kelompok tani Desa Mayasari.

Berdasarkan skoring faktor internal dan eksternal, maka dapat diketahui posisi kuadran kelompok tani diformulasikan pada diagram SWOT pada Gambar 2. Berdasarkan diagram SWOT tersebut, posisi untuk pengembangan kelompok tani berada pada Kuadran I, Kelompok tani Desa Mayasari memiliki posisi yang kuat dan berpeluang untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal pada kelompok tani Desa Mayasari dapat digunakan pendekatan melalui matriks SWOT, yang bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani. Berdasarkan hasil diagram analisis SWOT, maka penerapan strategi kelompok tani menggunakan strategi S-O, yaitu menggunakan kekuatan internal kelompok tani untuk memanfaatkan peluang eksternal. Seperti terlihat pada Gambar 2.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS pada tabel 2, diperoleh skor dengan nilai 3.32 yang menunjukkan kondisi internal kelompok tani tinggi atau kuat dalam merespon faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada pada kelompok tani Desa Mayasari.

Berdasarkan hasil perhitungan matriks EFAS pada Tabel 3, diperoleh skor dengan nilai 4 yang menunjukkan kondisi eksternal kelompok tani tinggi atau kuat dalam merespon faktor-faktor peluang dan ancaman yang ada pada kelompok tani Desa Mayasari. Kondisi IFAS dengan skor 3.32 dan EFAS dengan skor 4 lebih besar dari pada 3, sebagai batas ambang kemampuan kelompok tani merespon lingkungan internal dan eksternal, maka dilakukan tahap kecocokan.

Mencari posisi organisasi dapat ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadrat SWOT. Melalui kuadrat SWOT dapat diketahui posisi strategi apakah strategi SO, strategi ST, strategi WT dan WO yang cocok untuk keadaan kelompok tani Desa Mayasari. Dari hasil nilai matriks EFAS dan IFAS maka dicari nilai kuadran matriks dengan asumsi sebagai berikut : untuk nilai

X yaitu selisih total kekuatan (S) dikurangi total kelemahan (W) dan untuk nilai Y yaitu selisih total peluang (O) dikurangi total.

Ancaman (T). Maka hasil dari matriks nilai X dan nilai Y seperti berikut :

$$X = S - W = 1,8 - 1,52 = 0,28$$

$$Y = O - T = 2,4 - 1,6 = 0,8$$

Penentuan posisi strategi yang dapat direkomendasikan pada kelompok tani desa Mayasari pada kuadran matriks SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan gambar 2 pada kuadrat matriks SWOT posisi strategi pengembangan kelompok tani berada pada kuadrat I yang menunjukkan bahwa kelompok tani berada pada kondisi (positif, positif). Strategi yang dapat digunakan oleh kelompok tani Desa Mayasari berdasarkan matriks kuadran SWOT yaitu strategi S – O, menggunakan

kekuatan-kekuatan yang ada pada lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada lingkungan internal. Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal kelompok tani untuk memanfaatkan peluang eksternal.

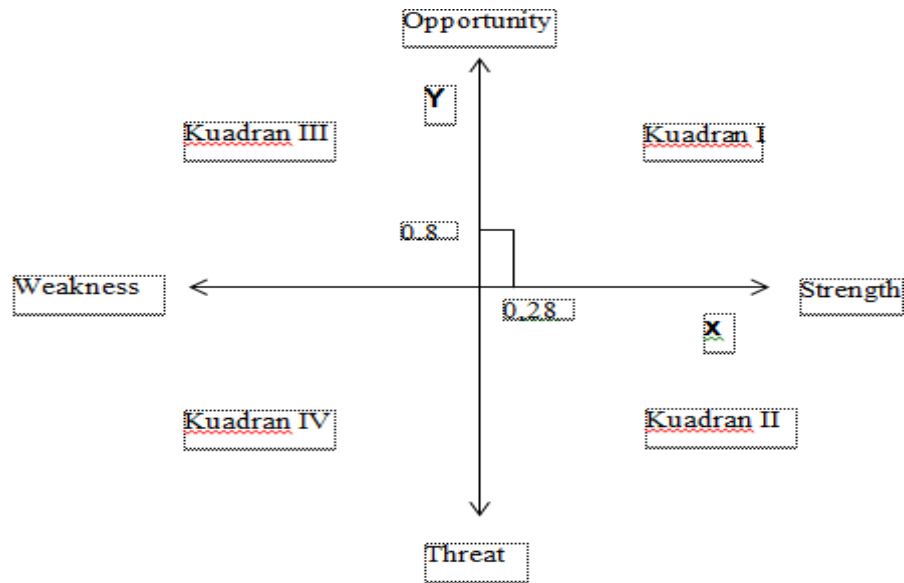
Adapun strategi yang dapat digunakan kelompok tani desa Mayasari yaitu :

- 1). Kelompok tani dapat menggunakan keaktifan mengikuti penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan PPL sebagai konsultan pertanian sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat mengaplikasikan teknologi anjuran dari PPL seperti sistem tanam yang baik, cara-cara pemupukan berimbang, dan pemberantasan hama penyakit secara serentak.

Tabel 3. Matriks EFAS (*Eksternal Factory Analysis Summary*)

Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
1. Adanya PPL sebagai konsultan pertanian dengan memberikan materi seperti penggunaan alat-alat pertanian, tehnik atau cara pemupukan yang tepat serta hal-hal yang berkaitan dengan usaha tani padi sawah	0.2	4	0.8
2. Adanya kontribusi dari pemerintah	0.2	4	0.8
3. Prasarana Desa dengan tersedianya irigasi, jalan tani serta jembatan	0.2	4	0.8
TOTAL	0.6	12	2.4
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Perubahan iklim	0.2	4	0.8
2. Gangguan ternak liar seperti sapi yang masuk ke lahan sawah	0.2	4	0.8
TOTAL	0.4	8	1.6
Total (1+2)	1	20	
Total Peluang + Total Ancaman			4
Sumbu Y (Peluang - Ancaman)			0.8

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2021.



Gambar 2. Kuadrat Matriks SWOT

- 2). Kelompok tani dapat mempertahankan penggunaan benih bersertifikat untuk memanfaatkan bantuan dari pemerintah. Jika kelompok tani terus mempertahankan penggunaan benih bersertifikat maka kelompok tani tentunya akan menghasilkan produk yang berkualitas
- 3). Menggunakan fungsi manajemen yang sudah terlaksana pada sisi produksi mulai dari penanaman sampai panen untuk memanfaatkan adanya program pemerintah yang mendukung. Jika semua fungsi manajemen seperti perencanaan, dan pengawasan sudah berjalan semaksimal mungkin seperti pembagian tugas yang jelas dan tepat baik ketua, sekretaris, bendahara, dan melibatkan semua anggota kelompok tani dalam perencanaan sampai pada pelaksanaan, maka akan memperlancar proses produksi yang nantinya akan mempengaruhi dan meningkatkan produktivitas kelompok tani sehingga dapat memanfaatkan program pemerintah dengan semaksimal mungkin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi, masih terdapat beberapa kelemahan pada faktor internal yaitu alsintan yang digunakan masih menyewa, masih ada beberapa petani yang menggunakan lahan bagi hasil, produktivitas masih rendah, serta belum mampu bermitra. Pada faktor eksternal terdapat 2 faktor ancaman, yaitu perubahan iklim yang mengakibatkan maraknya konversi lahan dari lahan pertanian ke lahan perkebunan dan gangguan ternak sapi liar masyarakat setempat.
2. Hasil kuadran matriks SWOT menunjukkan bahwa kelompok tani desa Mayasari berada pada kondisi (positif, positif) yang menandakan kelompok tani berada pada posisi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya kelompok tani berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat

dimungkinkan untuk terus memperbesar pertumbuhan. Strategi yang dapat diprioritaskan yaitu strategi S – O, diantaranya yaitu : (1) kelompok tani dapat mengikuti secara aktif penyuluhan dan pelatihan untuk memanfaatkan adanya PPL sebagai konsultan pertanian, (2) kelompok tani dapat menggunakan secara terus-menerus benih bersertifikat untuk memanfaatkan bantuan dari pemerintah, (3) kelompok tani dapat menggunakan manajemen yang sudah terlaksana pada sisi produksi mulai dari penanaman sampai dengan pemanenan untuk memanfaatkan program pemerintah yang mendukung.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Kelompok tani disarankan agar dapat mempertahankan kekuatan serta peluang yang ada di dalam kelompok tani Desa Mayasari, dengan meminimalisasi kelemahan serta ancaman, dan juga dapat menerapkan rekomendasi strategi yang di berikan yaitu rekomendasi strategi S – O
2. Kelompok tani disarankan agar bermitra atau bekerjasama dengan pihak lain seperti perbankan atau koperasi, sehingga kelompok tani dapat meningkatkan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustarini, N. M., Kassa, S., & Laksmayani, M. K. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Bakti Agung Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Agrotekbis: E- Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(4): 521- 530.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 7(2): 102 – 109
- Anam, K., Munibah, K., & Sudadi, U. (2020). Strategi Pengembangan Lahan Budidaya Jagung dan Padi di Wilayah Daratan Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. 22(2): 56-62.
- Basith, A. 2012. Model Sistem Dinamis Sediaan Beras Nasional [disertasi]. Institut Pertanian Bogor.
- Cornish, P.S., D. Karmakar, A. Kumar, S. Das and B. Croke. 2015. Improving crop production for food security and improved livelihoods on the East India Plateau. I. Rainfall- related risk with rice and opportunities for improved cropping systems. *J. Agricultural Systems*. 13(7): 166-179.
- David, F.R., 2006. *Manajemen Strategi : Konsep, Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta
- Hartono, Jogiyanto. (2016). Metodologi penelitian bisnis: salah kaprah dan pengalaman – pengalaman. Edisi keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Istiani A. 2016. Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani Anggota. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Hal 10.
- Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Kampong Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS. *Al Tijarah*. 5(2): 93-103.
- Kuncoro, 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Erlangga. Jakarta
- Laksmayani, M. K., Crishtophorus, C., Tondi, K. M., Malik, S. R., & Nurdin, M. F. (2019). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Semi Organik Dan Non Organik Di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(6): 721-727.
- Rangkuti F., 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suradisastira, K., 2011. *Revitalisasi Kelembagaan untuk Mempercepat Pembangunan Sektor Pertanian dalam Era Otonomi Daerah*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian. 4(2): 118-136
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Widiatmaka, W. Ambarwulan dan Sudarsono. 2016. Spatial Multicriteria Decision Making for

Delineating Agricultural Land in the Jakarta Metropolitan's Hinterland: Case Study of

Bogor Regency, West Java. *Agrivita Journal of Agricultural Science*. 38(2): 105-115.